

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang pada dirinya. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang salah satunya melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan dasar pasal 17 sebagai berikut :1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. 2) pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk

lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa dan keseluruhan proses pendidikan. IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Melalui IPS siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep tentang dunia disekelilingnya. Untuk itulah IPS diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran memperlihatkan hasil belajar siswa masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan. Motivasi belajar yang rendah dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Rendahnya hasil belajar, tidak hanya terlihat dalam mata pelajaran tertentu, tetapi hampir semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru sangat minim didalam kelas. Kurangnya media pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Didalam kelas kerap kali guru hanya menerangkan materi hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa

difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang peneliti lakukan di SD Negeri 101797 Deli Tua km 10,5 kabupaten Deli Serdang pada bulan November 2017 diperoleh keterangan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 63. Namun dari 24 siswa kelas IVB hanya 6 orang yang berhasil memperoleh hasil belajar diatas KKM yang telah ditetapkan. Artinya persentase siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS hanya sebesar 25%, jumlah persentase ketuntasan yang masih tergolong rendah. Masalah ini timbul karena mata pelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran IPS kerap kali membuat siswa jenuh. Banyak materi-materi yang perlu dihafal, sementara banyak siswa yang malas untuk menghafalkan materi pelajaran. Selain itu buku pelajaran IPS yang menjadi pegangan siswa untuk belajar masih belum mencukupi yaitu 1 buku untuk 2 siswa.

Selain faktor diatas, guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua km 10,5 kabupaten Deli Serdang juga seringkali menggunakan metode-metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, seringkali dalam memberikan mata pelajaran IPS hanya disuruh mendengarkan, menyalin, mencatat atau bahkan hanya didikte oleh guru. Suasana pembelajaran di kelas juga kurang kondusif. Latar belakang keluarga siswa dan lingkungan masyarakat yang bermasalah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk mempelajari serta menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan menguasai beberapa metode pembelajaran maka guru

akan merasakan adanya kemudahan didalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS di SD adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Metode pembelajaran IOC merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Diharapkan melalui metode pembelajaran IOC dapat mengatasi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) Di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas IV SD N 101797 Deli Tua dalam mata pelajaran IPS masih rendah.
2. Motivasi belajar siswa rendah dan menjadikan siswa malas untuk belajar
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru saat memaparkan materi pembelajaran masih bersifat konvensional.
4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik.

5. Materi IPS banyak yang perlu dihafal, namun banyak siswa yang malas untuk menghafal materi.
6. Buku paket khususnya IPS untuk pegangan siswa dalam belajar masih kurang mencukupi, 1 buku untuk 2 orang siswa.
7. Latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat siswa bermasalah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) Di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu: **“Apakah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Koperasi dan kesejahteraan rakyat Di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran IPS materi pokok Koperasi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil dan minat siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan pengetahuan dalam pelajaran IPS serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

2. Untuk Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih aktif mengembangkan keterampilan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas dan dapat menggunakan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) agar pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

3. Untuk Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah SD N 101797 Deli Tua.

4. Untuk Peneliti

Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya untuk peneliti dalam kemampuan menggunakan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan Koperasi dan kesejahteraan rakyat Di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua.

5. Untuk Peneliti Lain

Untuk mendapatkan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).